

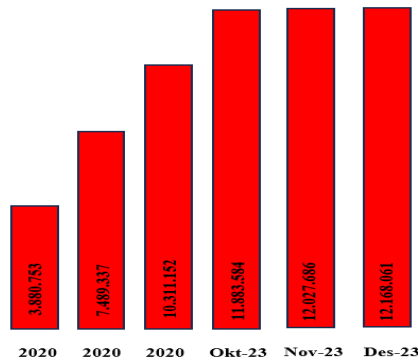
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

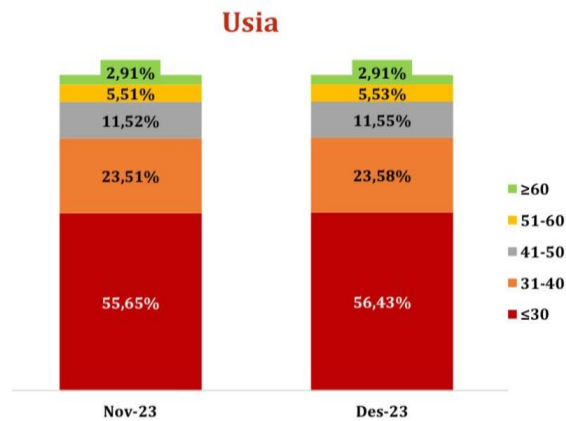
Investasi merupakan alokasi dana yang dilakukan individu atau perusahaan ke dalam berbagai jenis aset dengan tujuan untuk mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan di masa mendatang (Fitriyani & Anwar, 2022). Investasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan merupakan indikator utama dalam peningkatan pendapatan nasional (Fadila dkk., 2022). Saat ini, jumlah investor di pasar modal Indonesia terus meningkat dikarenakan peluang keuntungan investasi yang menjanjikan di pasar modal. Berdasarkan gambar 1, jumlah investor pasar modal Indonesia yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) berdasarkan *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 12,16 juta hingga bulan Desember 2023 (KSEI, 2023). Jumlah investor nasional yang meningkat searah dengan peningkatan investor pada daerah-daerah di Indonesia.

Kota Surabaya menjadi salah satu kota yang meningkat jumlah investornya di setiap tahun. Berdasarkan data dari KSEI diketahui bahwa jumlah investor pasar modal di Surabaya meningkat secara signifikan menyentuh angka 307 ribu investor, atau tumbuh 9,98% *year-to-date* (ytd) (IDX, 2023). Fenomena ini mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat Surabaya dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.



Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Tahun 2023
Gambar 1 : Jumlah Investor Pasar Modal

Minat investasi di Indonesia pada saat ini menjadi populer di kalangan generasi Milenial dan Generasi Z. Meskipun sebagian besar Generasi Z masih dalam proses pendidikan dan belum memiliki penghasilan tetap, antusiasme mereka terhadap investasi di pasar modal sangatlah tinggi. Berdasarkan gambar 2, terdapat data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per bulan Desember 2023, mayoritas investor di pasar modal saat ini adalah dari kalangan Milenial dan generasi Z, dengan usia di bawah 30 tahun dan antara 31 hingga 40 tahun, yang mencakup 56,43% dari total jumlah investor (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023).



Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Tahun 2023

Gambar 2 :Jumlah Investor Berdasarkan Umur

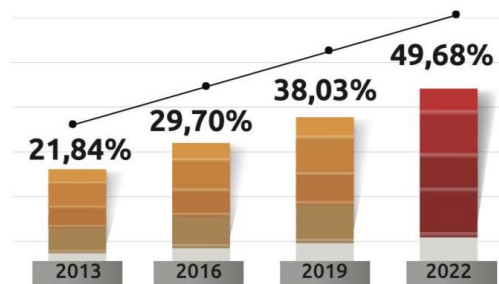
Faktanya, ada situasi di mana pelaku investasi tidak mampu mengolah informasi yang tersedia secara rasional, sehingga menyebabkan keputusan investasi yang tidak sesuai dengan aturan-aturan logis pasar modal. Keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang diambil untuk mengalokasikan dana pada suatu aset dengan tujuan memperoleh pendapatan atau keuntungan di masa yang akan datang (Novianggie & Asandimitra, 2019). Contoh dari fenomena ini adalah tingginya jumlah investasi bodong, seperti yang dikutip oleh Bisnis.com, (2020) dimana kaum milenial dan generasi Z sering kali tergoda untuk berinvestasi karena pengaruh *influencer* atau berita *online* yang memberikan kesan bahwa semua hal dapat dilakukan dengan mudah, padahal sebenarnya ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan (Laras, 2023).

Perilaku ini biasanya tidak diikuti dengan pemahaman literasi keuangan yang cukup sehingga nantinya bisa menjadi boomerang yaitu

mengalami kerugian besar. Kerugian akibat investasi bodong dari tahun 2017-2022 mencapai Rp 120,79 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Sangatlah penting untuk generasi muda mengasah pengetahuan mereka dengan memanfaatkan kecanggihan internet atau buku-buku yang membahas seputar investasi agar dapat membantu mereka membuat tindakan atau keputusan dengan hati-hati (Fadila dkk., 2022). Generasi Z sebaiknya sebelum berinvestasi perlu memahami jenis-jenis instrumen investasi yang berpotensi mempengaruhi fluktuasi harga serta dapat menghasilkan keputusan investasi yang baik dan sesuai yang diharapkan (Saputra, 2020). Maka dari itu, hal pertama yang harus dilakukan oleh calon investor adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi dan konsep-konsep keuangan, serta kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam mengelola sumber daya keuangan (Putrie & Usman, 2022). Dengan memiliki tingkat literasi yang baik, investor mampu mengurangi risiko yang mungkin terjadi melalui pengambilan keputusan investasi secara hati-hati dan terencana (Putri & Sudiyatno, 2023). Literasi keuangan tidak hanya tentang pengenalan atau tidaknya uang sebagai alat pembayaran, tetapi juga mengenai kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang investor, semakin bijak pula seorang investor dalam mengambil keputusan investasi (Damayanti & Gumilang, 2023). Berdasarkan gambar 3, pemahaman penduduk Indonesia dalam literasi keuangan meningkat secara signifikan. Pada tahun 2022 literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 49,68%,

meningkat dibandingkan tahun 2013, 2016, dan 2019 yang masing-masing sebesar 21,84%, 29,70%, dan 38,03%.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2022

Gambar 3 : Indeks Literasi Keuangan Nasional Indonesia Tahun 2022

Selain literasi keuangan, pada kenyataannya banyak fenomena dimana pasar tidak efisien dikarenakan proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor cenderung melibatkan faktor psikologis serta emosi mereka sehingga menyebabkan irasional di pasar (Sabilla & Pertiwi, 2021). Pada saat pengambilan keputusan investasi, banyak dari investor yang kurang merencanakan tindakan mereka untuk mempertimbangkan informasi terlebih dahulu dan lebih suka mengikuti arus pasar serta keputusan investor lainnya, hal ini sering disebut dengan bias *herding* (Putri & Sudiyatno, 2023). Bias *herding* adalah kecenderungan umum di mana investor mengikuti keputusan investasi mayoritas (Afriani & Halmawati, 2019). Bias *herding* mengacu pada tindakan irasional karena biasanya dilakukan oleh seorang investor pemula yang ingin berinvestasi namun menghindari risiko dengan meniru investor lain (Puspawati & Yohanda, 2022). Tingginya perilaku bias *herding* berdampak

pada meningkatnya keputusan investasi yang didasarkan mengikuti tren meniru investor lainnya sehingga memberikan reaksi yang terlalu cepat dalam perubahan pasar yang mengakibatkan keputusan investasi yang kurang tepat (Putri & Sudiyatno, 2023).

Bias keterwakilan merupakan fenomena di mana terjadi ketergantungan berlebihan pada melihat tren harga masa lalu sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi (Putri & Halmawati, 2020). Ketika tren harga masa lalu naik, investor cenderung percaya bahwa saham tersebut bagus, sebaliknya jika harga masa lalu turun investor cenderung percaya bahwa saham tersebut kurang baik (Puspawati & Yohanda, 2022). Bias keterwakilan dapat menyebabkan seseorang mengabaikan informasi penting karena mereka terlalu dipengaruhi oleh stereotip (Sabilla & Pertiwi, 2021). Oleh karena itu, Bias keterwakilan dianggap irasional dan bertentangan dengan pasar yang efisien (Puspawati & Yohanda, 2022).

Locus of control merupakan pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa mengenai apakah dia memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi atau tidak (Fadila dkk., 2022). *Locus of control* dalam orientasinya terbagai menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Fadila dkk., 2022). *Locus of control* internal adalah pandangan bahwa individu dapat mengendalikan nasibnya sendiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, sementara *locus of control* eksternal adalah pandangan bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh kekuatan di luar diri individu seperti takdir, nasib, keberuntungan, dan orang lain (Adiputra dkk., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi perilaku irasional investor dalam pengambilan keputusan investasi, namun terdapat variasi hasil antara satu penelitian dengan yang lain. Penelitian tentang pengaruh literasi keuangan yang dilakukan oleh Mutawally & Asandimitra (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan hasil penelitian dari Restianti dkk. (2022) menunjukkan jika variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Variabel bias *herding* terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh Sabilla & Pertiwi (2021), menunjukkan bahwa bias *herding* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan dalam penelitian Putri & Sudiyatno (2023), menunjukkan bahwa perilaku bias *herding* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Perilaku bias keterwakilan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Halmawati (2020), menunjukkan hasil bahwa bias keterwakilan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan pada penelitian Vitmiasih dkk. (2021), bias keterwakilan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Variabel *locus of control* telah diteliti oleh Suprasta & Nuryasman (2020) disimpulkan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamran dkk. (2020), bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah diuraikan mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Bias *herding*, Bias Keterwakilan, *Locus of Control* terhadap Keputusan Investasi masih menunjukkan variasi hasil yang beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam. Melihat fenomena permasalahan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dibuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Bias *Herding*, Bias Keterwakilan, dan *Locus of Control* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Seluruh Mahasiswa di Kota Surabaya)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?
2. Apakah Bias *Herding* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi?
3. Apakah Bias Keterwakilan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi.

2. Untuk mengetahui pengaruh negatif Bias *Herding* terhadap keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif Bias Keterwakilan terhadap keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *Locus of Control* terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memberikan pengetahuan tentang bagaimana perilaku investor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis sesuai dengan teori *behavioral finance*. Mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan investasi secara rasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis seperti literasi keuangan, bias *herding*, bias keterwakilan, dan *locus of control* yang penting dalam merencanakan keuangan untuk masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengembangan teori *behavioral finance* dan pengembangan strategi investasi yang lebih efektif dan efisien.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi calon investor dalam membuat keputusan investasi yang berdasarkan pengetahuan, dengan mempertimbangkan aspek literasi keuangan, bias *herding*, bias keterwakilan, dan *locus of control*.

b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan yang berguna dalam merencanakan investasi secara bijak dan matang sehingga dapat menghindarkan diri dari godaan keuntungan yang tidak rasional dan terhindar dari investasi yang tidak terpercaya.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh literasi keuangan, bias *herding*, bias keterwakilan, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi.